

Research Article



Pemanfaatan Tumbuhan Obat Yang Digunakan Suku Anak Dalam di Desa Sungai Ulak Kabupaten Merangin Jambi Sebagai Sumber Belajar Taksonomi Tumbuhan

(Utilization of Medicinal Plants Used by the Anak Dalam Tribe in the Village Ulak River, Merangin District, Jambi as a Learning Resource Plant Taxonomy)

Muswita, Upik Yelianti dan M. Erick Sanjaya

Program Studi Pendidikan Biologi -Universitas Jambi

Alamat: Kampus Pinang Masak Jl. Lintas Jambi-Ma.Bulian KM.15 Mendalo Indah-Kabupaten Muaro Jambi

Provinsi Jambi Kode Pos 36361-Indonesia

*Corresponding Author: muswita.fkip@unja.ac.id

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 20 – 3 – 2023 Diterima: 15 – 05 – 2023 Dipublikasikan: 24 – 06 – 2023	<p><i>The aim of the study was to utilize medicinal plants used by the Anak Dalam tribe (SAD) in Sungai Ulak Village, Merangin Regency, Jambi as a source for learning plant taxonomy. The method used is an explorative survey method and interviews. The stages of the research included interviews and making a herbarium. The results of the interviews that have been conducted obtained 31 types of medicinal plants used by SAD in Sungai Ulak Village, Merangin District, Jambi. The use of medicinal plants in healing a disease is classified into 22 disease groups. Plants used as wound medicine and fever medicine are the most widely used, namely 5 types with a percentage of 22.73%.</i></p> <p>Key words: Medicinal plants, inner tribe, plant taxonomy</p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, Jambi- Indonesia	<p>Penelitian bertujuan untuk memanfaatkan tumbuhan obat yang digunakan Suku Anak Dalam (SAD) di Desa Sungai Ulak Kabupaten Merangin Jambi Sebagai Sumber Belajar Taksonomi Tumbuhan. Metode yang digunakan adalah metode survey eksploratif dan wawancara. Tahapan penelitian meliputi wawancara dan pembuatan herbarium. Hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh 31 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan SAD di Desa Sungai Ulak Kabupaten Merangin Jambi. Pemanfaatan tumbuhan obat dalam penyembuhan suatu penyakit digolongkan menjadi 22 kelompok penyakit. Tumbuhan yang digunakan sebagai obat luka dan obat demam merupakan jumlah yang paling banyak digunakan yaitu 5 jenis dengan persentase sebesar 22.73%.</p> <p>Kata kunci: Tumbuhan obat, suku anak dalam, taksonomi tumbuhan</p>



This BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a [CC BY-NC-SA \(Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat merupakan warisan nenek moyang berdasarkan pengalaman yang diwarisi dari generasi ke generasi. Widjaja dkk (2014) menyatakan bahwa penggunaan tumbuhan sebagai obat-obatan yang telah berlangsung lama sayangnya belum tercatat dengan baik. Ada sekitar 1.100 jenis tumbuhan obat (Hargono,1985) bahkan Heyne (1987), melaporkan ada sekitar 1.040 jenis tumbuhan obat di Indonesia. Tumbuhan obat menurut Departemen Kesehatan RI dalam surat keputusan No. 381/Menkes/SK/III/2007 adalah tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu.

Setiap suku memiliki pengetahuan tradisional dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat. Pengetahuan tradisional yang ada merupakan bagian budaya yang berasal dari pengalaman individu. Pengetahuan tradisional ini juga disebabkan adanya interaksi dengan lingkungan. Salah satu suku yang ada di Provinsi Jambi adalah Suku Anak Dalam (SAD) yang ada di Desa Sungai Ulak, Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin. SAD Desa Sungai Ulak mempercayai bahwa tumbuhan dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Penggunaan tumbuhan sebagai obat digunakan secara tunggal maupun campuran. Tumbuhan yang digunakan SAD di Desa Sungai Ulak sebagai obat dalam menyembuhkan berbagai macam penyakit, dapat digunakan sebagai sumber belajar pada mata kuliah taksonomi tumbuhan.

Sanjaya (2010) mendefinisikan sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan belajar. Sumber belajar dapat berupa, orang, alat, bahan, aktivitas dan lingkungan. Sumber belajar diberikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media yang bisa membantu peserta didik dalam belajar. Pembelajaran yang dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber bahan ajar salah satunya adalah taksonomi tumbuhan. Taksonomi merupakan ilmu pengetahuan yang mencakup identifikasi, tata nama dan klasifikasi (Tjitrosoepomo, 2005). Salah satu materi pembelajaran dalam taksonomi tumbuhan adalah pemanfaatan berbagai tumbuhan termasuk sebagai tumbuhan obat. Tumbuhan obat yang dimanfaatkan SAD di Desa Sungai Ulak dijadikan herbarium yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Herbarium merupakan kumpulan spesimen tumbuhan yang telah diawetkan baik dalam bentuk awetan kering maupun basah. Tahapan pembuatan herbarium menurut Revolusihadi (1988); Steenis (2005); Tjitrosoepomo (2005); Hasairin (2010) adalah: koleksi sampel, pengorangan dan pengepresan, pengeringan dan penempelan.

Penelitian pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh berbagai suku telah dilakukan sebelumnya. Jalius dan Muswita (2013) melaporkan masyarakat Batin Kabupaten Merangin memanfaatkan 86 jenis tumbuhan sebagai obat. Selanjutnya Mabel dkk (2016) mendapatkan ada 16 jenis tumbuhan dari 12 famili yang dimanfaatkan masyarakat di 9 desa di Kecamatan Asologaima, Kurulu dan Wamena. Berdasarkan masalah di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “: Pemanfaatan Tumbuhan Obat Yang Digunakan Suku Anak Dalam Desa Sungai Ulak Kabupaten Merangin Jambi Sebagai Sumber Belajar Mata Kuliah Taksonomi Tumbuhan”. Penelitian bertujuan untuk memanfaatkan tumbuhan obat yang digunakan SAD di Desa Sungai Ulak Kabupaten Merangin Jambi Sebagai Sumber Belajar Mata Kuliah Taksonomi Tumbuhan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey eksploratif dan juga menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara, merupakan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara dengan informan kunci dan SAD sehingga diperoleh data tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat. Pembuatan Herbarium, tumbuhan yang dimanfaatkan SAD sebagai tumbuhan obat hasil wawancara dan identifikasi dibuat herbarium yang digunakan sebagai sumber belajar. Langkah awal pembuatan herbarium adalah koleksi sampel dari lapangan. Setiap sampel yang dikoleksi diberikan etiket gantung berisi kode nomor spesimen, nama lokal, lokasi pengambilan sampel dan tanggal koleksi serta nama kolektor. Selanjutnya sampel dimasukkan ke dalam plastik kemudian disiram dengan alkohol 70%. Selanjutnya setiap sampel disusun dalam lipatan koran dan diapit dengan sasak.. Setelah itu, sampel dikeringkan dengan oven atau dengan menjemurnya di bawah sinar matahari hingga sampel benar-benar kering. Sampel yang sudah kering selanjutnya ditempelkan pada kertas mounting berukuran 28 x 40 cm. Spesimen yang sudah ditempelkan kemudian dilengkapi dengan label herbarium yang diletakkan di bagian kanan bawah

Jenis data adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif bersumber dari eksplorasi jenis tumbuhan obat. Data kualitatif berasal dari hasil wawancara. Data yang diperoleh berupa jenis tumbuhan obat dikelompokkan dan ditabulasikan, untuk dianalisis secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SAD yang ada di Desa Sungai Ulak berjumlah 46 orang, terdiri dari 21 orang laki laki dan 25 orang perempuan yang terdiri dari 16 kepala keluarga. SAD menetap di Sungai Ulak semenjak tahun 2019, sebelumnya mereka nomaden di hutan. Mata pencaharian utama SAD adalah berburu. Pada saat ini SAD sudah mulai jarang berburu karena hewan yang mau mereka buru sudah sangat jarang. Pola perkampungan SAD yang ada di Desa Sungai Ulak yaitu rumah satu dengan rumah lainnya berderet dan saling berhadapan (Gambar.1).



Gambar 1. Lokasi pemukiman SAD di Desa Sungai Ulak

SDA juga memiliki fasilitas bangunan yang disebut pendopo yang digunakan untuk kegiatan masyarakat seperti empat pertemuan dan tempat belajar (Gambar 2).



Gambar 2. pelaksanaan wawancara di Pendopo Desa Sungai Ulak

Upaya pengobatan yang dilakukan oleh SAD Desa Sungai Ulak pada umumnya menggunakan tumbuhan obat yang ada di sekitarnya atau di hutan atau ke Rumah sakit. Masyarakat meyakini bahwa tumbuhan yang dipakai untuk pengobatan tidak memberikan efek berbahaya bagi tubuh dan dapat memulihkan penyakit secara berangsur-angsur. Berbeda dengan obat yang diberikan dokter jika diminum seketika penyakit yang dirasakan menghilang, namun setelah efek dari obat tersebut habis maka penyakit kambuh lagi. Selain itu obat yang diberikan dokter dapat memberikan dampak bahaya bagi tubuh.

Berdasarkan hasil wawancara dan identifikasikan yang telah dilakukan ditemukan tumbuhan obat sebanyak 31 spesies yang termasuk kedalam 25 familia . Ke 31 Jenis tumbuhan tersebut dimanfaatkan untuk menyembuhkan 22 penyakit.

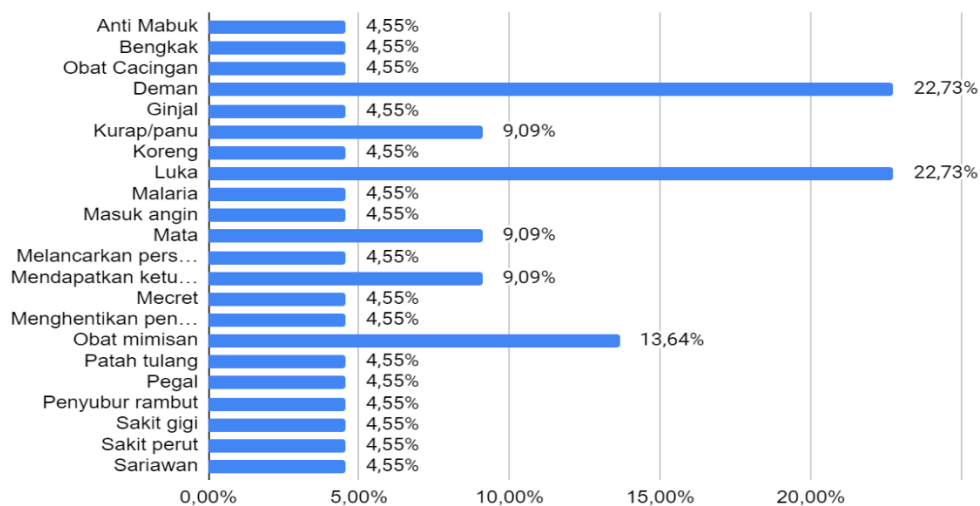
Tabel 1. Penyakit yang biasa disembuhkan oleh tumbuhan obat

No	Khasiat	Tumbuhan	Persentase (%)
1	Obat Anti Mabuk	Akar Lalang / <i>Imperata cylindrica</i> L.P.Beauv	4.55
2	Obat Bengkak	Ubi hitam / <i>Dioscorea alata</i> L..	4.55
3	Obat Cacingan	Terap / <i>Artocarpus elasticus</i> Reinw.ex Blume	4.55
4	Obat Demam	Sago/ <i>Abrus precatorius</i> L.	22.73
		Sembung/ <i>Blumea balsamifera</i> L.	
		Pagoda/ <i>Clerodendrum japonicum</i> (Thunb.) Sweet	
		Paku resam/ <i>Gleichenia linearis</i> Burm.	
	Bungo rayo/ <i>Hibiscus rosa -sinensis</i> L.		
5	Obat Ginjal	Kayu Ulin / <i>Eusideroxylon zwageri</i> T.et B.	4.55
6	Obat Kurap/panu	Ketiping/ <i>Cassia alata</i> Linn.	9.09
		Tembakau/ <i>Nicotiana tabacum</i> L.	
7	Obat Koreng	Kulit Kandis / <i>Garcinia xanthochymus</i> Hook. F. Ex T.	4.55
8	Obat Luka	Damar/ <i>Agathis alba</i> (Lam.) Foxw	22.73
		Tebu punggung/ <i>Cheilocostus speciosus</i> (J. Koenig) C. D. Specth.	

		Kunyit/ <i>Cucurma domestica</i> Val.	
		Jernang/ <i>Daemonorops draco</i> (Wild.) Blume	
		Akar lalang/ <i>Imperata cylindrica</i> L.P.Beauv.	
9	Obat Malaria	Empedu hutan / <i>Eurycoma longifolia</i> Jack.	4.55
10	Obat Masuk angin	Jirak / <i>Jatropha curcas</i> L.	4.55
11	Obat Mata	Sirih/ <i>Piper betle</i> Linn.	9.09
		Akar tima/ <i>Smilax megacarpa</i> DC	
12	Obat Melancarkan persalinan	Akar Selusuh / <i>Hedyotis auricularia</i> L.	4.55
13	Obat Mendapatkan keturunan	Pinang/ <i>Areca catechu</i> L.	9.09
		Sengugut/ <i>Lophatherum gracile</i> Brogn.	
14	Obat Mecret	Jambu biji/ <i>Psidium guajava</i> Linn.	4.55
15	Obat Menghentikan pendarahan saat melahirkan	Kemenyan / <i>Styrac benzoin</i> Dryand	4.55
16	Obat mimisan	Pagoda/ <i>Clerodendrum japonicum</i> (Thunb.) Sweet	13.64
		Bungo rayo/ <i>Hibiscus rosa -sinensis</i> L	
		Sirih/ <i>Piper betle</i> Linn	
17	Obat Patah tulang	Akar setulang / <i>Abutilon</i> sp.	4.55
18	Obat Pegal	Akar pengendur urat/ <i>Ipomeae</i> sp.	4.55

Tabel 1. menunjukkan bahwa jenis tumbuhan yang berbeda umumnya memiliki khasiat yang berbeda. Hal ini dapat terjadi karena masing masing tumbuhan mengandung senyawa metabolit sekunder yang berbeda beda. Hasil ini didukung oleh Polunin (1990), yang menyatakan perbedaan ini terjadi karena adanya kandungan zat berupa alkaloid, terpenoid, dan glikosida yang merupakan empat besar kelompok senyawa aktif tumbuhan. Senyawa-senyawa tersebut merupakan obat yang sangat berguna bagi kesehatan, namun dapat menjadi racun bila digunakan dengan cara dan dosis yang tidak tepat.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa ada penyakit yang disembuhkan dengan hanya satu jenis tumbuhan dan ada yang lebih dari satu jenis tumbuhan. Tumbuhan yang memiliki banyak khasiat misalnya *Clerodendrum japonicum* (Thunb.) Sweet, *Hibiscus rosa-sinensis* L., *Imperata cylindrica* L.P.Beauv dan *Piper betle* Linn. Hal ini sesuai dengan Kusuma dan Zaky (2005) yang menyatakan bahwa satu tumbuhan umumnya memiliki beberapa khasiat.



Gambar 3. Grafik Kelompok Penyakit yang Biasa disembuhkan dengan Tumbuhan Obat

Tabel 3 memperlihatkan bahwa jenis tumbuhan obat yang berkhasiat sebagai obat luka dan obat demam merupakan jumlah yang paling banyak yaitu 5 spesies tumbuhan dengan persentase 22.73%. Tingginya persentase penyakit yang biasa disembuhkan dengan tumbuhan ini terjadi berkenaan dengan mata pencarian SDA yaitu berburu yang menggunakan benda-benda tajam sehingga rentan terhadap luka. Jenis tumbuhan yang digunakan untuk obat luka adalah *Agathis alba* (Lam.) Foxw., *Cheilocostus speciosus* (J. Koenig) C. D. Specht., *Cucurma domestica* Val., *Daemonorops draco* (Wild.) Blume. dan *Imperata cylindrica* L.P.Beauv.

Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat demam juga memiliki jumlah spesies terbanyak yaitu 5 spesies dengan persentase sebesar 18,18%. Hal ini dapat terjadi disebabkan sebagian besar aktivitas yang dilakukan SAD yang sering berinteraksi dengan lingkungan alam sehingga penyakit yang sering diderita merupakan penyakit yang berkaitan dengan perubahan cuaca seperti demam. Spesies tumbuhan yang paling banyak digunakan untuk obat demam adalah *Abrus precatorius* L., *Blumea balsamifera* L., *Clerodendrum japonicum* (Thunb.) Sweet, *Gleichenia linearis* Burm dan *Hibiscus rosa-sinensis* L. Tumbuhan yang digunakan sebagai obat dilokasi penelitian beberapa telah terbukti secara empirik. Mursito (2001) menyatakan bahwa daun *Hibiscus rosa-sinensis* mengandung flavonoid, saponin dan tanin yang berkhasiat untuk menurunkan panas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan ada 31 Jenis tumbuhan yang bisa dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar mata kuliah taksonomi tumbuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Jambi yang telah mendanai penelitian ini.

RUJUKAN

Hasairin, A.2010. *Taksonomi Tumbuhan Berbiji*. Bandung; Citapusaka Media Perinis.

Heyne, K., 1987. *Tumbuhan Berguna Indonesia I- IV*. Jakarta: Departemen Kehutanan RI

Jalius dan Muswita . 2013. Eksplorasi Pengetahuan Lokal Tentang Tumbuhan Obat Di Suku Batin, Jambi. *Biospecies*, Volume 6 (1): 28-37.

Kusuma, R.F. & Zaky M.B, 2005. *Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat*. Tangerang .PT Agromedia Pustaka

Mabel , Y., Hery, S dan Roni.,2016. Identifikasi dan Pemanfaatan Obat Suku Dani di Kabupaten Jayawijaya Papua *Jurnal MIPA Unstrat Online* 5 (2): 103–107

Mursito B. 2003. *Ramuan Tradisional untuk Pelangsing Tubuh*. Jakarta.Penebar

Swadaya.

Revolusihadi, S. 1988. *Petunjuk Praktis Membuat Herbarium dan Pengawetan Hewan*. Semarang: Effhar Publishing

Sanjaya, W. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group

Steenis V, C.G.G.J. 2006. *Flora*. Jakarta: Pradnya Paramita

Tjitrosoepomo, G.2005. *Taksonomi Umum (Dasar-Dasar Taksonomi Tumbuhan)*. Yogyakarta .UGM Press.